

## PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. PINDAD (PERSERO)).

Anton Tirta Komara<sup>1</sup>, Djajun Djuhara<sup>2</sup>, Lina Sonia<sup>3</sup>  
STIE Pasundan Bandung  
Email: anton@stiepas.ac.id<sup>1</sup>  
Email: djajun@stiepas.ac.id<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This study aimed to get a picture of the quality costs incurred by the company, Net Income has been achieved and how much influence the cost of the quality of the Net Income that has been achieved by PT. PINDAD (Persero). In this study, there are two variables: the cost of quality (X) and the Corporate Net Income (Y). Quality costs consist of costs of prevention and appraisal costs.*

*In this study the authors used an explanatory research methods, the research to explain the causal relationship between variables through hypothesis testing, so in this study collected data taken from company documents in the form of quantitative data. The design was correlational research design that aims to discover whether there is any relationship between variables and, if so, how close relationship as well as the means or not the relationship.*

*The population in this study is the cost of quality and earnings quality issued by PT. PINDAD (Persero) in the Division of Wrought and Cast for a wide range of commercial and non-commercial products. The sampling technique used is the technique of Non-Probability Sampling through purposive sampling form, thus obtained 38 samples which are orders product orders Impeller Material 125 JB 2002 to 2009. The technique of collecting data through field studies (interviews, observations), and the research literature . Based on the data that has been obtained, the next writer process these data using Pearson Product Moment (PPM) and the coefficient determinant (KP).*

*Of processing the data obtained correlation coefficient of quality costs to net income of the value of  $r = 0.883$ . Interpretation of the value of the correlation coefficient in the high category / very strong and positive, meaning that the cost of quality with net income are high relationship / very strong and the direction of the relationship is positive. If the cost of quality, the greater the greater the net profit achieved and vice versa if the smaller the cost of quality then the smaller the net profit achieved. While the magnitude of the effect on net income of quality costs or the coefficient determinant is equal to 78.0% and the remaining 22.0% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *quality costs; net profit*

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, Laba Bersih yang telah dicapai dan seberapa besarkah pengaruh biaya kualitas terhadap Laba Bersih yang telah dicapai oleh

PT. PINDAD (Persero). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu biaya kualitas (X) dan Laba Bersih Perusahaan (Y). Biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian explanatory, yaitu penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sehingga dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diambil dari dokumen perusahaan berupa data kuantitatif. Desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah biaya kualitas dan laba kualitas yang dikeluarkan oleh PT. PINDAD (Persero) di Divisi Tempa dan Cor untuk berbagai macam produk komersial dan non komersial. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik Non Probability Sampling melalui bentuk Purposive Sampling, sehingga didapat 38 sampel yang merupakan order pesanan produk Impeller Material 125 JB tahun 2002 sampai dengan tahun 2009. Teknik pengumpulan data melalui studi lapangan (wawancara, pengamatan), dan penelitian kepustakaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya penulis mengolah data-data tersebut dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Momen (PPM) dan Koefisien Penentu (KP).

Dari pengolahan data diperoleh koefisien korelasi biaya kualitas dengan laba bersih sebesar nilai  $r = 0,883$ . Interpretasi dari nilai koefisien korelasi yakni termasuk dalam kategori tinggi/ sangat kuat dan positif, artinya bahwa antara biaya kualitas dengan laba bersih terdapat hubungan tinggi/ sangat kuat dan arah hubungannya adalah positif. Apabila makin besar biaya kualitas maka makin besar pula laba bersih yang dicapai begitu pula sebaliknya apabila makin kecil biaya kualitas maka makin kecil pula laba bersih yang dicapai. Sedangkan besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih atau koefisien penentu adalah sebesar 78,0% dan sisanya sebesar 22,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** biaya kualitas; laba bersih

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

PT.PINDAD (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Industri tentunya memerlukan bahan baku dengan kualitas yang baik dan kualitas yang cukup. Hal ini bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Adapun produk-produk yang dihasilkan PT. PINDAD Persero yaitu sebagai berikut:

#### DIVISI SENJATA

- Revolver R1
- Senapan serbu (SS2-V1) (SS2-V2) (SS2-V4)

#### DIVISI MUNISI

- Munisi Kal.5,56x45mm

#### DIVISI KENDARAAN KHUSUS

- Kendaraan fungsi khusus For Military and comercial purpose

#### DIVISI BAHAN PELEDAK KOMERSIL

- Ammonium nitrate (AN 1000)

#### DIVISI MESIN INDUSTRI DAN JASA

- Crane
  - Derricle Boom Crane,
  - Knuckle Boom Crane,

- Fixed Boom Crane

Adapun biaya kualitas dan laba bersih antara tahun 2007-2011 di PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Kualitas dan Laba Bersih PT PINDAD (Persero) Devisi Tempa & Cor Periode Tahun 2002-2009

Tahun	Biaya kualitas	Laba bersih
2002	254,847,628	1.886,500,011
2003	257,745,593	3.202.744.521
2004	268,957,819	446.154.878
2005	271,496,725	5,544,796,024
2006	282,491,990	6,512,447,435
2007	288,159,777	9.819.301.601
2008	295,299,281	12.952.625.560
2009	312,333,524	11.620.101.216

Sumber : Laporan Laba / Rugi PT PINDAD (Persero) Devisi Tempa & Cor tahun 2002 - 2009 (diolah kembali)

Untuk mencapai peningkatan kualitas produk yang dihasilkannya produsen harus menganggarkan biaya yang disebut biaya kualitas. Perlu kita ketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas selalu dibutuhkan biaya, yang disebut dengan biaya kualitas.

Biaya kualitas diperlukan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam kenaikan permintaan pelanggan serta dalam hal pengurangan biaya khususnya dalam pasar yang memiliki persaingan yang sangat ketat.

### Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana biaya kualitas pada PT. PINDAD (Persero).
2. Bagaimana laba bersih perusahaan pada PT. PINDAD (Persero).
3. Berapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan pada PT. PINDAD (Persero).

### Maksud dan Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya kualitas pada PT. PINDAD (Persero).
2. Untuk mengetahui laba bersih perusahaan pada PT. PINDAD (Persero).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan pada PT. PINDAD (Persero).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya

Dalam kegiatan perusahaan akan dijumpai suatu biaya, biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan. Oleh karena itu pelaksanaan biaya memerlukan perhatian yang sangat penting dan juga merupakan unsur pengurangan yang berperan dalam perolehan pendapatan perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2004:40) dalam bukunya manajemen biaya: Akuntansi dan Pengendalian mendefinisikan biaya sebagai “Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”.

Sedangkan Supriyono (2000:185) dalam buku akuntansi biaya : Perencanaan dan Pengendalian serta Pembuatan Keputusan mengemukakan : “Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa”.

Pengertian biaya menurut Harnanto dan Zulkifli (2003:14) pada bukunya yang berjudul Manajemen Biaya “...adalah sesuatu yang berkonotasi pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba”.

### **Kualitas**

Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang dijanjikan kepada konsumennya. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitas menurut Scherkenbach (Dalam Dorothea Wahyu Ariani, 2003: 8) bahwa: ‘Kualitas ditentukan oleh pelanggan; pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut’.

Kualitas disebut juga mutu. Istilah mutu (*Quality*) dapat didefinisikan dalam berbagai cara tergantung pada pandangan dan pemakai. Menurut Gregory B. Hutchins (Dalam Amin Widjaja Tunggal, 2002:1) bahwa:

Mutu (*Quality*) adalah:

- Kesesuaian/ kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku.
- Cocok/ pas untuk digunakan (*fitness for use*).
- Dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan biaya kompetitif.

Banyak ahli yang mendefinisikan kualitas yang secara garis besar orientasinya adalah kepuasan pelanggan yang merupakan tujuan perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada kualitas. Kualitas adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Pelanggan diartikan konsumen yang datang berulang kali.

Kualitas menunjang keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Rusel (Dalam Dorothea Wahyu Ariani, 2003: 8) yang mengidentifikasi enam peranan pentingnya kualitas, yaitu

1. Meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Menurunkan biaya.
3. Meningkatkan pangsa pasar.
4. Dampak Internasional.
5. Adanya pertanggungjawaban produk.
6. Untuk penampilan produk.
7. Mewujudkan kualitas yang dirasakan penting.

### **Biaya Kualitas**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian biaya kualitas, diantaranya menurut Supriyono (2002: 379) bahwa “Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk”. Sedangkan menurut Juran (Dalam Amin Widjaja Tunggal, 2002: 60) mengatakan bahwa ‘Biaya kualitas adalah biaya yang semata-mata berhubungan dengan produk yang rusak. Biaya pembuatan, penemuan, reparasi, atau menghindari kerusakan”.

Menurut Armand V. Feigenbaum (Terjemahan, 2002: 101) bahwa biaya kualitas adalah

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pendefinisian, penciptaan, dan kendali mutu serta evaluasi dan umpan balik kesesuaian terhadap persyaratan mutu, keterandalan dan keamanan, dan biaya-biaya yang berkaitan dengan akibat kegagalan untuk memenuhi persyaratan di dalam pabrik dan di tangan pelanggan.

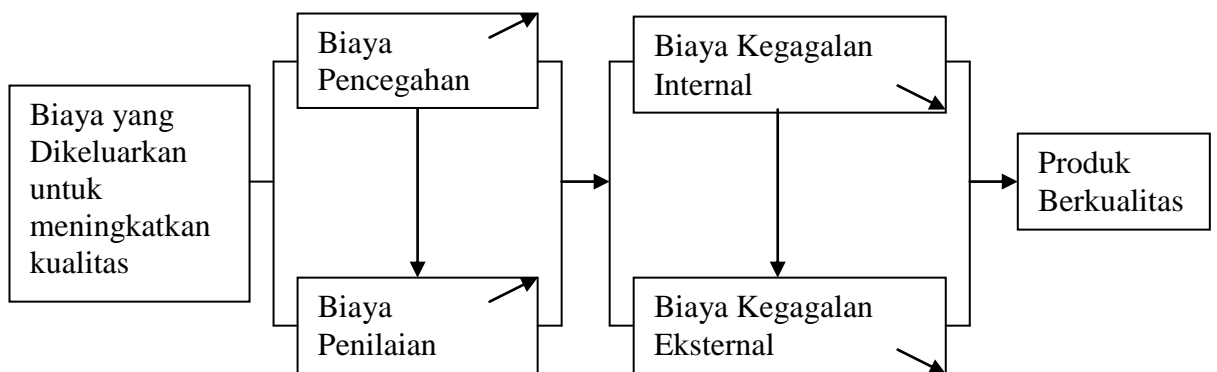
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan biaya yang dikeluarkan karena menghasilkan produk cacat.

### Pengaruh Kualitas Terhadap laba bersih perusahaan

Penggolongan biaya kualitas ke dalam empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan external adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain di luar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Empat golongan biaya kualitas tersebut dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian (*cost of control*) yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian dan biaya kegagalan (*failure cost*) yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan biaya penilaian yang dikeluarkan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihaikan sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Dengan menurunnya produk cacat tersebut, maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kembali produk yang cacat (biaya kegagalan internal) akan semakin menurun. Dengan menurunnya produk cacat sebelum dikirim ke pelanggan, maka ini akan berdampak kepada jumlah produk yang rusak di pelanggan akan menurun, sehingga akan mengurangi tingkat retur atas produk cacat dari pelanggan dan ini tentu berdampak pada menurunnya biaya garansi dan perbaikan yang merupakan komponen biaya kegagalan eksternal.

Hubungan antar Komponen Biaya Kualitas dan Pengaruhnya Terhadap Produk Berkualitas



Menurut Blocher, Chen dan Lin dalam bukunya Manajemen Biaya yang diterjemahkan oleh Susty Ambarriani (2000:206), mengungkapkan lebih lanjut bahwa

dengan meningkatnya kualitas pada suatu produk yang dihasilkan maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati laba yang lebih tinggi. Pelanggan merasa bahwa kualitas produk adalah produk yang mempunyai nilai (*value*) yang lebih tinggi. Nilai tinggi yang dirasakan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga yang lebih tinggi dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan.

### **Kerangka Pemikiran**

Perusahaan yang mampu bertahan dalam kompetisi pasar adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang berkualitas tinggi namun harganya murah. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang yang dihasilkan. Produk yang berkualitas adalah produk yang dijanjikan kepada customer dengan apa yang diterima oleh customer.

Kualitas sama sekali tidak terkait dengan apa yang diharapkan oleh customer, karena perusahaan tidak akan dapat mengukur seluruh aspek dari keinginan customer, apalagi jika hal itu merupakan keinginan yang tidak diungkapkan.

Menurut Mulyadi (2001: 8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan telah terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

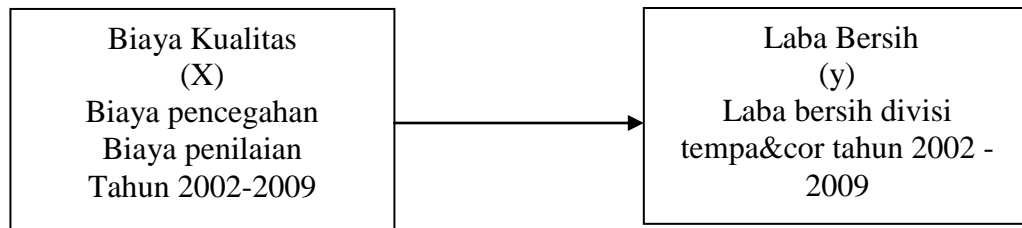
Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan laba yang dihasilkan pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya produksi. Sedangkan laba bersih sebelum pajak merupakan laba yang dihasilkan laba kotor dikurangi beban operasi, beban dan kerugian lain – lain dan ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain. Laba bersih dihasilkan dari laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

Jenis – jenis laba yang berkaitan dengan perhitungan laba rugi terdiri dari :

- Laba Kotor, merupakan selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP).
- Laba Operasi, merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk dalam rencana perusahaan, kecuali jika ada perubahan – perubahan besar dalam ekonomi yang diharapkan dapat tercapai dalam tahun tersebut. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa kepada pemilik.
- Laba Sebelum Pajak, merupakan laba operasi ditambah pendapatan dan biaya diluar operasi normal perusahaan. Bagi pihak – pihak tertentu, terutama pihak pajak, angka ini merupakan bagian terpenting karena menyatakan laba yang akhirnya telah dicapai perusahaan. Laba sebelum pajak = Laba Operasi + Pendapatan Lain – biaya diluar Operasi.
- Laba bersih (Laba sesudah Pajak), merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak.

Gambar 1 Paradigma Penelitian



### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang hasil penelitian yang akan dilaksanakan untuk diselidiki lebih lanjut dan diuji kebenarannya. Pengertian hipotesis diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2003: 67) bahwa: “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis bahwa:

“ Terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan di Divisi Tempa dan Cor ”

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan dana. Penyusunan rancangan penelitian adalah suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh peneliti dengan sebaik-baiknya. Keseluruhan rancangan penelitian sangat tergantung pada metode dan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. (Sugiyono, 2005: 1)

### Definisi Variabel

Definisi variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya kualitas merupakan variabel independent (X) yaitu variabel yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap variabel lain.
2. Laba bersih perusahaan merupakan variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan sumber data berupa populasi. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005: 72) bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2003: 84) bahwa “Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengambil objek penelitiannya adalah PT. PINDAD (Persero). Sedangkan yang menjadi populasinya adalah biaya kualitas dan laba bersih perusahaan yang dikeluarkan oleh PT. PINDAD (Persero) untuk berbagai macam produk komersial dan non komersial.

Data yang akan dipakai dalam penelitian belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti biaya, waktu, dan tenaga. Maka dengan alasan inilah sampel digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 72) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga penulis tidak perlu meneliti secara keseluruhan, jika karakteristik dari sampel sudah mewakili populasinya.

### **Teknik Sampling**

Untuk menentukan besarnya anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005: 72) bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.

Dalam pengambilan sampel, penulis memilih cara teknik *Non Probability Sampling* melalui bentuk *Purposive Sampling*. Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Dalam hal ini pertimbangan yang diambil oleh penulis dikarenakan produk tertentu (produk non komersial) tidak boleh dipublikasikan kepada umum dan menyangkut kerahasiaan negara.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan:
  - a. Wawancara (*Interview*), yaitu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara peneliti dengan pembimbing dari perusahaan.
  - b. Pengamatan (*Observasi*), yaitu melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian.
2. Penelitian kepustakaan, dilakukan untuk memperoleh data sekunder mengenai biaya pengendalian kualitas produk dan produksi dengan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, sebagai pedoman untuk melakukan studi dan penelitian di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Koefisien Korelasi**

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisa korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product momet* dan dibantu dengan program SPSS versi 17



Tabel 1 Hasil Perhitungan Korelasi

		Biaya Kualitas (dalam jutaan Rp.)	Laba Bersih (dalam Jutaan Rp.)
Biaya Kualitas (dalam jutaan Rp.)	Pearson Correlation	1	.883**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	8	8
Laba Bersih (dalam Jutaan Rp.)	Pearson Correlation	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	8	8

Perhitungan data Output SPSS dari tabel di atas menerangkan pengaruh variabel x (Biaya Kualitas) dan variabel y (Laba bersih) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai  $r = 0.883$ .

### Regresi Linier

Di bawah ini adalah hasil perhitungan analisa regresi linear

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51665.882	12638.417		-4.088	.006
	Biaya Kualitas (dalam jutaan Rp.)	208.535	45.216	.883	4.612	.004

Dari hasil perhitungan di atas, didapat persamaan regresi linearnya dalah sebagai berikut :

$$Y = -51665.882 + 208.535X$$

Dimana :

X = biaya kualitas

dan Y = Laba Bersih

Persamaan di atas berarti bahwa jika biaya kualitas meningkat satu satuan, maka laba bersih akan meningkat 208,535 satuan. Atau jika biaya kualitas meningkat Rp. 1,- maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp. 208,535,-.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukka besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan bantuan program spss versi 17, didapat hasil koefisien determinasi penelitian ini adalah 78%

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.743	2334.23332

Hasil perhitungan Output SPSS dari tabel di atas bahwa koefisien determinasi didapat hasil yaitu 78.0%, maka dapat diartikan bahwa biaya kualitas mempengaruhi laba bersih sebesar 78%, dan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan uji t dimana akan dibandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Dari hasil Output SPSS didapat nilai t dengan t hitung = 4.612 dengan derajat kesamaan  $n-2 = 8-2 = 6$  dengan derajat tingkat taraf signifikan = 0,05 maka  $t_{table}$  adalah ( $\alpha : dk$ ) =  $t(0,05 : 6) = 2,447$  sedangkan  $t_{hitung} = 4.612$  Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan di Divisi Tempa dan Cor mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif

### Pembahasan

1. Biaya kualitas PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 mengalami fluktuasi yang signifikan, namun secara keseluruhan biaya kualitas PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 masuk pada kategori cukup baik
2. Laba bersih perusahaan di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 rata-ratanya adalah sebesar Rp. 12.506.470,00 masuk pada kategori sangat baik
3. Korelasi/hubungan antara biaya kualitas dan laba bersih perusahaan di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 adalah sebesar 0,883 masuk pada hubungan yang sangat erat.
4. Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 adalah sebesar 78%, artinya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh biaya kualitas sebesar 78%, dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Hipotesis penelitian yang dirumuskan penulis pada awal penelitian ternyata terbukti dan dapat diterima, yaitu Terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan di Divisi Tempa dan Cor, yang dibuktikan dengan uji t.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT. PINDAD (Persero), maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Biaya kualitas pada PT. PINDAD (Persero) di Divisi Tempa dan Cor terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahan terdiri dari biaya gaji, upah, lembur dan tunjangan bagian engineering, biaya pemeliharaan dan reparasi perlengkapan dan peralatan, serta biaya pelatihan baik pelatihan yang diadakan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Sedangkan biaya penilaian terdiri dari gaji, upah, lembur dan tunjangan bagian quality control, serta biaya pengujian. Biaya kualitas di PT Pindad Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu 2002 sampai dengan 2009 mempunyai trend yang terus bertambah, dengan rata-rata kenaikan setiap tahun sebesar 3%. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2009 dimana dibandingkan dengan tahun 2008 kenaikannya adalah sebesar 6%. Kenaikan terendah terjadi pada tahun 2005, dimana dibandingkan dengan tahun 2004 kenaikannya hanya mencapai 0,9%. Secara keseluruhan biaya kualitas di Terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan di Divisi Tempa dan Cor sudah masuk pada kategori cukup baik.

2. Laba bersih pada Divisi Tempa dan Cor selama tahun 2002 sampai dengan 2009 sangat berfluktuasi, bahkan ekstrim, namun cenderung naik. Pada tahun 2004 terjadi penurunan laba bersih sebesar 86% dibandingkan dengan tahun 2003. Namun demikian pada tahun 2005 terjadi kenaikan yang sangat signifikan bahkan sangat ekstrim yaitu sebesar 1143%, yaitu dari Rp. 446.154.878,00 pada tahun 2004 menjadi Rp. 5.544.796.024,00 pada tahun 2005. Hal ini dikarenakan pada tahun 2004 pemasukan dari penjualan produk sangat mini. Hal ini disebabkan pada tahun 2004 produk masih dalam proses produksi. Pada tahun 2005 produk telah selesai diproduksi dan dapat dijual, sehingga pada tahun 2005 terjadi kenaikan pendapatan dari penjualan produk. Hal ini menyebabkan meningkatnya laba bersih. Secara keseluruhan laba bersih perusahaan sudah masuk pada kategori sangat baik.
3. Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan 2009 adalah sebesar 78%, artinya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh biaya kualitas sebesar 78%, dan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain Pada yang dapat mempengaruhi biaya kualitas, sehingga biaya kualitas lebih dapat dioptimalkan. Faktor lain diantaranya biaya-biaya lain, biaya administrasi dan umum, biaya penjualan, sistem pembayaran, dan mungkin sumber daya manusia yang terlibat di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor. tahun-tahun setelahnya, terjadi kenaikan, dan terjadi penurunan pada tahun 2009. Hal ini disebabkan pada tahun 2009 perusahaan mulai memproduksi lagi.

### Saran

1. Sehubungan dengan keadaan biaya kualitas di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor baru mencapai kategori cukup baik, maka penulis menyarankan kepada perusahaan agar dapat lebih mengoptimalkan biaya kualitas yang dikeluarkannya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa setiap kenaikan biaya kualitas sebesar Rp. 1,-, maka laba bersih perusahaan akan meningkat sebesar Rp. 208,535,- maka perusahaan dapat mengoptimalkan biaya kualitas diperusahaannya sehingga diharapkan laba akan meningkat. Walaupun menurut penelitian jika biaya kualitas meningkan maka laba akan meningkat, jangan sampai terjadi adanya pemborosan. Sehingga peningkatan biaya kualitas harus terukur dan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan.
2. Laba bersih di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor masuk ke dalam kategori sangat baik, oleh karena itu perusahaan tinggal mengelola dan memanfaatkan laba yang ada sebaik mungkin baik dengan cara investasi kembali pada mesin dan teknologi, peningkatan sumberdaya manusia, atau bahkan pembagian keuntungan kepada pemilik saham, dalam hal ini pemerintah.
3. Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor adalah 78%, sehingga masih adanya peluang untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan melalui 22% faktor-faktor lain. Saran penulis, perusahaan harus dapat menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, sehingga laba bersih lebih dapat dioptimalkan. Faktor lain diantaranya biaya-biaya lain, sistem penjualan, sistem pembayaran, pemasaran dan mungkin sumberdaya manusia yang terlibat di PT PINDAD (Persero ) di Divisi Tempa dan Cor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing*, Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Azhar Susanto dan La Midjan, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi I*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Mudjarad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Model Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.